

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

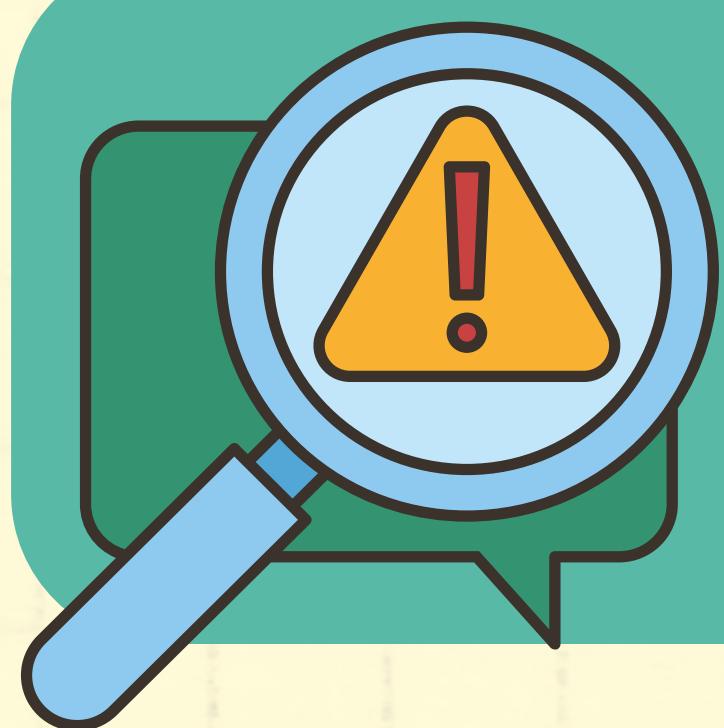


GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

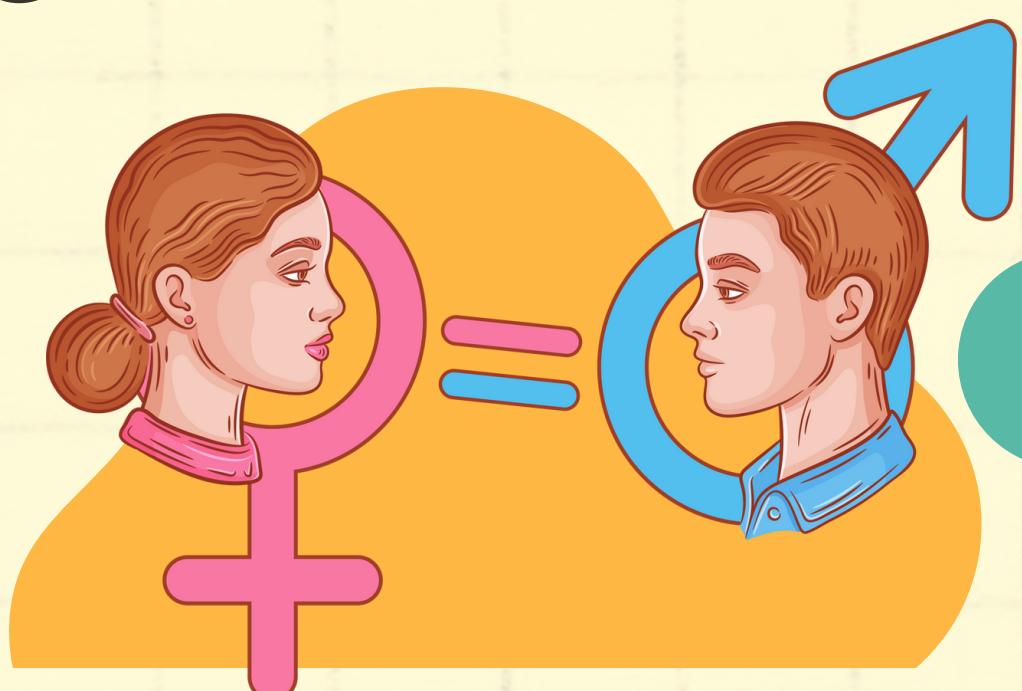


**KATAKAN TIDAK UNTUK
PERNIKAHAN DINI**





MASALAH-MASALAH PADA REMAJA



1

Perilaku seksual pada remaja

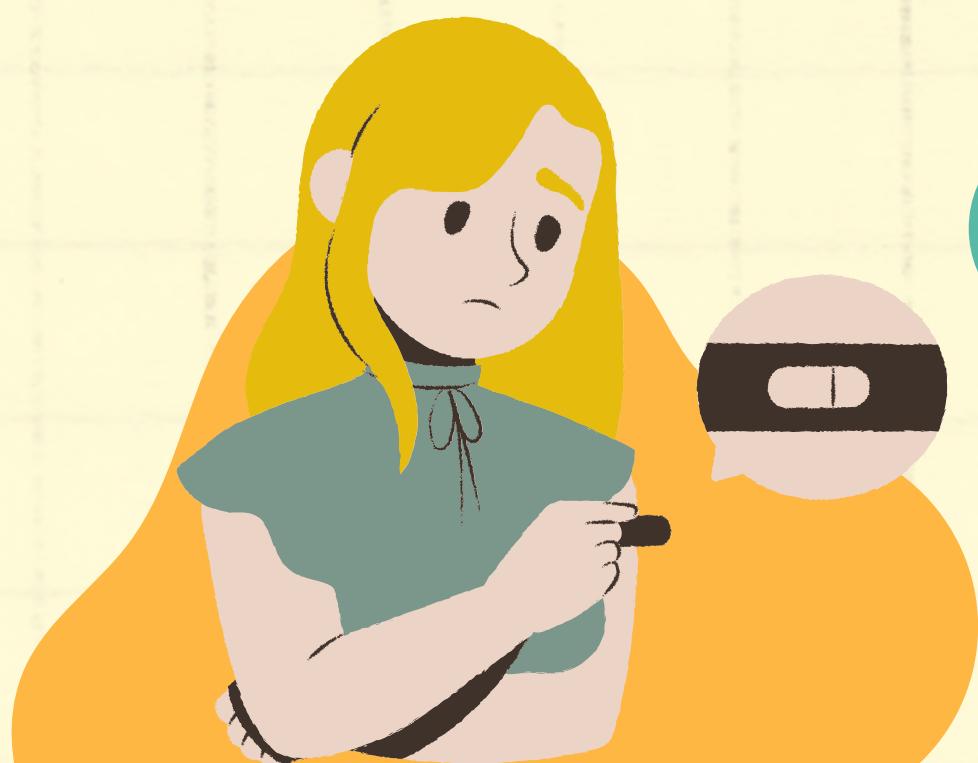
Perilaku seksual pada remaja Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku seksual pada remaja adalah perkembangan psikis, fisik, iptek dan sosial kultural



2

Beberapa aktivitas seksual

- menstruasi
- percembuan seks oral dan seks anak
- hubungan seksual



3

Kehamilan pada remaja

Salah satu resiko dari seks pranikah adalah terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan (KTD)



+123-456-7890

Masalah-Masalah Pada Remaja

Beberapa Aktivitas Seksual

Manstrubasi

Masturbasi ini dilakukan sendiri-sendiri dan juga secara mutual dengan teman sebaya sejenis kelamin.

Faktor yang mempengaruhi hubungan seksual

- Waktu atau saat mengalami pubertas
- Frekuensi pertemuan dengan pacarnya
- Kontrol sosial kurang tepat yaitu terlalu ketat atau terlalu longgar
- Kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja yang baik
- Kurangnya kontrol dari orangtua

Percumbuan seks oral dan seks anal

Pola perilaku ini tidak saja dilakukan oleh pasangan suami istri tetapi juga telah dilakukan oleh sebagian dari remaja.

Beberapa cara agar perilaku seksual pada remaja tidak mengalami permasalahan:

- Pendidikan seks secara holistic dan terpadu perlu diberikan kepada orang tua dan konselor
- Perlu adanya perubahan pemahaman masyarakat terhadap seksual yaitu pemahaman yang kaku menjadi fleksibel
- Kepedulian masyarakat terhadap seks yang aman dan sehat perlu ditingkatkan

Masalah-Masalah Pada Remaja

Kehamilan Remaja

Kehamilan yang dipertahankan

- Resiko fisik: kehamilan pada usia dini bisa menimbulkan kesulitan dalam persalinan seperti perdarahan bahkan kematian
- Resiko psikis atau psikologi: ada kemungkinan pihak perempuan menjadi ibu tunggal karena pasangan tidak mau menikahi atau tidak bertanggung jawab atas perbuatannya.
- Resiko sosial: berhenti atau putus sekolah atas kemauan sendiri dikarenakan rasa malu atau cuti melahirkan
- Resiko ekonomi: merawat kehamilan melahirkan dan membesarkan bayi atau anak membutuhkan biaya yang besar.

Bila kehamilan diakhiri (aborsi)

- Resiko fisik: Perdarahan dan komplikasi lain merupakan salah satu resiko aborsi. Aborsi berulang selain bisa menyebabkan komplikasi juga dapat menyebabkan kemandulan.
- Resiko psikologi: pelaku aborsi mengalami perasaan takut panik stress dan trauma.
- Resiko sosial: ketergantungan pada pasangan seringkali lebih besar karena perempuan merasa sudah tidak perawan pernah mengalami KTD dan aborsi.
- Resiko ekonomi: biaya aborsi cukup tinggi.